

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kanchah

Sebelum dimulainya proses pengambilan data, peneliti melakukan orientasi kanchah mengenai bisa atau tidaknya pelaksanaan pengambilan data. Peneliti menargetkan tempat yang memiliki ciri karyawan berstatus PNS serta NON PNS untuk dapat melihat perbedaan hasil yang dimiliki kedua status tersebut. Tempat pengambilan data yang dipilih peneliti yakni Rumah Sakit Grhasia, namun dikarenakan prosedur untuk pengambilan data memakan banyak waktu peneliti pindah tempat pengambilan data. Tempat yang dipilih harus memiliki karakteristik yang sama yakni instansi yang memiliki karyawan berstatus PNS serta NON PNS, kemudian peneliti mendapatkan tempat pengambilan data di Kecamatan Sine yang memiliki karakteristik sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti serta prosedur perijinan pengambilan data yang diberikan tidak memakan banyak waktu. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur.

Tahap selanjutnya peneliti melakukan observasi serta wawancara terhadap keterlibatan kerja karyawan ada di kantor-kantor desa serta di kantor kecamatan. Fakta yang didapat yakni ada sekitar 55% karyawan yang memiliki keterlibatan kerja yang rendah. Beberapa contoh permasalahan yang muncul yakni karyawan yang datang bekerja tidak tepat waktu, tidak semua perangkat desa datang untuk bekerja, penundaan penyelesaian beban kerja yang dimiliki.

permasalahan-permasalahan tersebut yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian di Kecamatan Sine.

Penelitian ini melibatkan subjek yang berstatus telah bekerja atau memiliki pekerjaan. Subjek dalam penelitian ini adalah pria maupun wanita, menikah maupun yang belum menikah yang sudah bekerja. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai kecamatan Sine dan perangkat desa yang ada di Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur.

Kecamatan Sine merupakan kecamatan yang ada di kabupaten Ngawi provinsi Jawa Timur. Kecamatan Sine memiliki luas 80,22 km² dengan jumlah penduduk 49.736 jiwa serta terdiri dari 14 desa/kelurahan yakni desa Kauman, Jagir, Tulakan, Ketanggung, Kuniran, Sine, Gendol, Hargosari, pocol, Pandansari, Wonosari, Sumberejo, Ngrendeng, dan Girikerto.

Berdasarkan hasil tinjauan peneliti ditemukan bahwa perangkat desa bukan merupakan pegawai PNS. Mereka digaji dengan sistem bengkok yakni dipinjami lahan sawah untuk ditanami dan hasilnya di anggap sebagai gaji mereka. Beda halnya dengan pegawai kecamatan yang berstatus PNS dan digaji oleh pemerintah. Namun juga ada pegawai kecamatan NON PNS , mereka adalah karyawan pendamping desa dan lain sebagainya.

Pada saat penelitian hampir semua desa memiliki kekosongan perangkat di beberapa jabatan. Hal ini diarenakan banyak perangkat yang sudah pensiun. Serta Surat Keputusan mengenai pengangkatan perangkat desa baru turun, maka setiap kantor desa baru mulai mempersiapkan proses perekrutan calon

perangkat yang baru. Jam oprasional kantor desa yakni jam 08.00 - 12.00, sedangkan untuk kecamatan Sine yakni dari jam 08.00 – 15.30.

2. Persipan Penelitian

a. Persiapan Administrasi

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sine, dengan melampirkan surat permohonan izin penelitian yang telah ditanda tangani oleh Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB) Universitas Islam Indonesia dengan nomor 649/Dek/70/Div.Um.RT/VIII/2018. Penelitian ini dilakukan dengan *door to door*, yakni peneliti mendatangi masing-masing kantor desa untuk meminta kesedian dalam pengisian kuesioner.

b. Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur ini diperlukan untuk menyusun suatu alat ukur yang terdiri dari variabel yang digunakan oleh peneliti gunakan yaitu variabel keterlibatan kerja karyawan dan kebersyukuran. Variabel keterlibatan kerja karyawan merupakan hasil modifikasi yang mengacu pada *Utrecht Work Engagement Scale-17* (UWES-17) oleh Wilmar Schaufeli & Arnold Bakker (2003), serta telah dimodifikasi oleh Ningrum (2016). Skala ini memiliki 17 aitem yang dibuat berdasarkan tiga aspek yakni vigor (semangat) , dedication (dedikasi), dan absorption (penuh penghayatan). Variabel berikutnya yakni kebersyukuran dengan menggunakan skala PMIG yang disusun oleh Kurniawan, dkk (2012) yang juga digunakan

dalam penelitian oleh Kesumawardhani (2017). Alat ukur ini memiliki 25 aitem yang akan diberikan kepada responden penelitian.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebelum menggunakan alat ukur adalah

1. Peneliti mencari alat ukur keterlibatan kerja yang ada dalam jurnal penelitian sebelumnya.
2. Peneliti mendapatkan alat ukur UWES untuk mengukur keterlibatan kerja karyawan. Alat ukur ini masih berbahasa inggris.
3. Peneliti mentranslate alat ukur tersebut dari bahasa inggris menjadi bahasa indonesia.
4. Kemudian peneliti mencari alat ukur UWES yang berbahasa indonesia di penelitian sebelumnya, untuk membandingkan anantara kedua alat ukur yang ada
5. Kemudian peneliti memilih pertanyaan yang tepat dari alat ukur yang dimiliki peneliti dengan alat ukur yang sudah berbahasa indonesia Dibantu oleh *profetional judgment* yakni dosen pembimbing. Peneliti membandingkan kemudian memilih salah satu pertanyaan yang dianggap dapat lebih dipahami oleh responde.
6. Kemudian alat ukur dapat digunakan untuk pengambilan data.

c. Uji Coba Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan *try out* terpakai dikarenakan terjadi kesulitan dalam mencari responden penelitian. Hal ini dikarenakan, Pegawai Kecamatan Sine yang terikat dengan beban kerja yang banyak,

serta terikat oleh aturan-aturan yang ada di instansi terkait. Selain itu, proses pengambilan data juga bertepatan dengan ulang tahun Kabupaten Ngawi dan ulang tahun Indonesia yang ke 73. Oleh karena itu tidak banyak waktu yang bisa peneliti dapatkan sehingga peneliti menggunakan metode *try out* terpakai. Kuesioner dibagikan kepada 120 responden yang terdiri dari pegawai kecamatan serta perangkat desa.

d. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Pengolahan data menggunakan software Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 22.0 for Windows. Olah data dilakukan untuk menyeleksi aitem apakah ada aitem yang gugur sehingga dapat menentukan aitem yang bagus valid dan reliabel sebagai alat ukur.

1) Skala Keterlibatan Kerja Karyawan

memiliki hasil analisis uji coba menunjukkan dari 17 aitem yang telah diujicobakan ada 2 aitem yang digugurkan oleh peneliti, yakni aitem no 2 dan 16 hal ini dikarenakan kedua aitem memiliki nilai 0,240 dan 0,260 nilai tersebut berada dibawah nilai ($P > 0,3$). Hasil uji reliabilitas alat ukur keterlibatan kerja karyawan setelah dua aitem digugurkan yakni $r=0,890$ ($p>0,5$). Data tersebut menunjukkan bahwa alat ukur keterlibatan kerja setelah mengeliminasi 2 aitem dapat dikatakan reliabel. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dapat dikatakan bahwa alat ukur keterlibatan kerja karyawan telah valid dan reliabel untuk digunakan.

Tabel 3
Distribusi Aitem Skala Keterlibatan Kerja Karyawan setelah dieliminasi

Aspek <i>Utrecht Work Engagement Scale (UWES)</i>	Butir Aitem <i>Favorable</i>	Jumlah
Vigor	1,4,8,12,15,17	6
Dedication	5,7,10,13	4
Absorption	3,6,9,11,14	5
Total		15

2) Alat ukur kebersyukuran

Alat ukur PMIG yang terdiri dari 25 aitem ditemukan tidak ada aitem yang digugurkan. Hasil diperoleh yakni ditemukan bahwa $r=0,913$ ($P>0,5$). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa alat ukur keterlibatan kerja karyawan dan kebersyukuran sudah dapat dikatakan valid dan reliabel.

Tabel 4
Distribusi Aitem Kebersyukuran

Aspek <i>Psychological Measures of Islamic Gratitude</i>	Butir Aitem <i>Favorable</i>	Jumlah
Bersyukur dengan Qalbu	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	9
Bersyukur dengan Lisan kepada Allah (Memuji Allah)	10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 21	8
Bersyukur dengan Lisan kepada Manusia (Berterima Kasih)	16, 18, 19, 20	4
Bersyukur dengan Tindakan	22, 23, 24, 25	4
Total		25

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian dilakukan di Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Ngawi, Kecamatan Sine. Penelitian ini melibatkan 120 orang yang telah bekerja yakni merupakan karyawan kecamatan dan perangkat desa. Proses pengambilan data dilakukan pada tanggal 07 agustus sampai 12 agustus 2018. Pengambilan

data dilakukan dengan cara *door to door* yakni peneliti mendatangi dan meminta kesediaan para responden untuk mengisi angket. Hal ini dilakukan karena banyak perangkat desa yang tidak masuk kerja, oleh karena itu peneliti mendatangi para responden kerumah masing-masing.

Peneliti mendatangi kantor kecamatan dan membagikan kuesioner untuk dikerjakan para karyawan kecamatan. Setelah terisi semua, peneliti meminta izin kepada pihak kecamatan untuk dapat melanjutkan pengambilan data di kantor-kantor desa yang ada di Kecamatan Sine. Kemudian peneliti mendatangi setiap kantor-kantor desa. Sesampainya di kantor-kantor desa peneliti memberikan keterangan akan maksud dan tujuan peneliti. Setelah mendapat izin dari kantor-kantor desa tersebut peneliti mulai membagikan kuesioner. Pengambilan data dilakukan selama sekitar enam hari.

Kondisi responden pada saat pengambilan data, respon dari tiap-tiap responden berbeda. Ada yang terlihat antusias dan ada pula yang terlihat tidak antusias dalam proses pengisian kuesioner. Pada saat pengisian kuesioner ada yang dengan aktif bertanya terhadap peneliti tentang maksud dari butir soal yang tertera pada kuesioner serta ada pula yang mengesampingkan pengisian kuesioner dikarenakan responden masih memiliki beban pekerjaan yang harus dikerjakan.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka gambaran subjek dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Deskripsi Subjek Penelitian (N=120)

No	Deskripsi Subjek	Jumlah
1	Laki-Laki	83
2	Perempuan	37
3	PNS	39
4	NON PNS	81

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, telah diperoleh gambaran deskripsi data hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan persentil untuk dapat memperlihatkan norma pada penelitian ini. Persentil merupakan membagi satu kelompok observasi atau data penelitian dijadikan 100 bagian yang sama.

Tabel 6
Nilai Persentil untuk Kategorisasi

Persentil	Kebersyukuran	Keterlibatan Karyawan
20	2.8800	2.2667
40	3.1600	2.6000
60	3.4800	2.8667
80	3.7200	3.1333

Tabel 7
Rumus Penormaan

Kategorisasi	Kebersyukuran	Keterlibatan Karyawan
Sangat Rendah	$X < 2.8800$	$X < 2.2667$
Rendah	$2.8800 \leq X < 3.1600$	$2.2667 \leq X < 2.6000$
Sedang	$3.1600 \leq X < 3.4800$	$2.6000 \leq X < 2.8667$
Tinggi	$3.4800 \leq X \leq 3.7200$	$2.8867 \leq X \leq 3.1333$
Sangat Tinggi	$X > 3.7200$	$X > 3.1333$

Tabel 8
Deskripsi Psikologis Subjek Penelitian

Kategorisasi	Kebersyukuran		Keterlibatan Karyawan	
	F	%	F	%
Sangat Rendah	22	18,4	22	18,4
Rendah	22	18,4	24	20
Sedang	27	22,4	22	18,4
Tinggi	28	23,3	31	25,7
Sangat Tinggi	21	17,5	21	17,5
	120	100	120	100

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat dilihat hasil kategorisasi pada variabel kebersyukuran dan keterlibatan kerja karyawan. Berdasarkan skor jawaban dari 120 responden, dapat dilihat kategorisasi dari variabel kebersyukuran ditemukan data bahwa 22 responden berada dalam kategorisasi sangat rendah yakni sekitar 18,4% kemudian ada 22 responden pada kategorisasi rendah dengan prosentase 18,4% untuk kategorisasi sedang ada 27 responden dengan prosentase 22,4% selanjutnya untuk kategorisasi tinggi ada 28 responden dengan prosentase 23,3% dan responden yang berada dalam kategori sangat tinggi ada 21 orang dengan prosentase 17,5%.

Pada skala keterlibatan kerja karyawan menunjukkan bahwa ada 22 responden pada kategori sangat rendah dengan prosentase 18,4% kemudian untuk kategorisasi rendah ada 24 responden dengan prosentase 20% untuk

kategorisasi sedang ada 22 responden dengan prosentase 18,4% selanjutnya untuk kategorisasi tinggi ada 31 responden dengan prosentase 25,7% dan responden pada kategori sangat tinggi ada 21 orang dengan prosentase 17,5%.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk memastikan apakah persyaratan yang diminta oleh *analisis statistic* telah terpenuhi. Uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji asumsi dilakukan untuk mengevaluasi apakah sebaran data pada variabel terdistribusi secara normal, serta untuk melihat data yang diperoleh linear atau tidaknya. Dalam pengujian asumsi peneliti menggunakan program *SPSS realease 22 for windows*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui skor variabel penelitian memiliki distribusi atau sebaran data tersebut normal atau tidak.

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov ^a			Normalitas
	Statistic	df	Sig.	
Kebersyukuran	.105	120	.003	Tidak Normal
keterlibatan_kerja	.053	120	.200*	Normal

Berdasarkan tabel di atas, pada variabel kebersyukuran diperoleh $p=0,003$ ($p>0,05$) dan variabel keterlibatan kerja karyawan diperoleh nilai $p=0,2$ ($p>0,05$). Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa, untuk data kebersyukuran memiliki sebaran data yang tidak normal, sedangkan untuk variabel keterlibatan kerja memiliki sebaran data yang normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel kebersyukuran dan variabel keterlibatan kerja karyawan memiliki hubungan yang linear. Hubungan kedua variabel dikatakan linear apabila $p < 0,05$. Berikut hasil uji linearitas kedua variabel yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 10
Hasil Uji Linearitas

Variabel	Keofisien Linearitas	Koefisien Signifikansi	Keterangan
Kebersyukuran* Keterlibatan Kerja Karyawan	34.3934	0,000	Linear

Berdasarkan hasil tabel 10 dapat dilihat bahwa antara kebersyukuran dan keterlibatan kerja karyawan memiliki hubungan yang linear dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan antara kebersyukuran dan keterlibatan kerja karyawan. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program komputer *SPSS 22 for windows*. Berdasarkan hasil uji asumsi yakni normalitas dan linearitas, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak memiliki sebaran data yang normal, kemudian untuk uji linearitas korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan linear. Oleh sebab itu, untuk melakukan uji hipotesis peneliti menggunakan uji korelasi *nonparametric correlations* dari *Spearman's rho*. Uji hipotesis korelasional

dikatakan diterima jika signifikansi korelasi antar variabel $\text{sig} < 0,05$ atau $\text{sig} < 0,01$

Tabel 11
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	P	Keterangan
Kebersyukuran dengan Keterlibatan Kerja Karyawan	0,494	0,000	Sangat Signifikan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebersyukuran dengan keterlibatan kerja kerja karyawan. Yakni ditunjukkan dengan nilai kebersyukuran $r=0,494$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan diterima. Yakni ada hubungan positif antara kebersyukuran dan keterlibatan kerja karyawan.

5. Analisis Tambahan

Selain uji asumsi serta uji hipotesis, penelitian ini juga melakukan analisis tambahan untuk dapat melihat pengaruh kebersyukuran terhadap keterlibatan kerja karyawan melalui faktor demografik yakni dari segi jenis kelamin, PNS non PNS, serta upah kerja yang didapat. Berikut hasil dari analisis yang telah dilakukan.

Tabel 12
Analisis Tambahan Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Laki-Laki		Perempuan	
	R	P	R	P
Kebersyukuran* Keterlibatan Kerja Karyawan	0,528	0,000	0,406	0,013

Tabel diatas menunjukkan adanya hubungan antar kedua variabel berdasarkan jenis kelamin. Didapatkan hasil bahwa responden yang berjenis

laki-laki memiliki nilai yang lebih tinggi jika dibandingkan responden perempuan yakni dengan nilai $r=0,528$ dan $p=0,000$

Tabel 13
Analisis Tambahan Berdasarkan Status PNS/NON PNS

Variabel	PNS		NON PNS	
	R	P	R	P
Kebersyukuran* Keterlibatan Kerja Karyawan	0,551	0,000	0,372	0,001

Tabel diatas menunjukkan adanya hubungan antar kedua variabel berdasarkan PNS dan NON PNS. Didapatkan hasil bahwa responden yang berstatus PNS memiliki nilai yang lebih tinggi jika dibandingkan responden yang berstatus NON PNS yakni dengan nilai $r=0,551$ dan $p=0,000$

Tabel 14
Analisis Tambahan Gaji/Upah Minimum Regional (UMR)

Variabel	UMR		Diatas UMR	
	R	P	R	P
Kebersyukuran* Keterlibatan Kerja Karyawan	0,462	0,000	0,536	0,001

Tabel diatas menunjukkan adanya hubungan antar kedua variabel berdasarkan gaji yakni UMR dan diatas UMR. Didapatkan hasil bahwa responden yang berpendapatan diatas UMR memiliki nilai yang lebih tinggi jika dibandingkan responden yang berpendapatan sesuai UMR yakni dengan nilai $r=0,462$ dan $p=0,000$

D. Pembahasan

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan atau korelasi antara kebersyukuran dan keterlibatan kerja karyawan. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *spearman's rho* telah didapatkan hasil nilai $r=0.494$ dengan nilai $P=0.000$ ($P < 0.01$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa kebersyukuran memiliki peran terhadap keterlibatan karyawan. yakni ada ada hubungan yang positif dan sangat signifikan antara variabel kebersyukuran terhadap variabel keterlibatan kerja karyawan. Oleh karena itu, berdasarkan data tersebut, hipotesis dari penelitian ini diterima, yakni terdapat hubungan yang positif antara variabel kebersyukuran dan variabel keterlibatan kerja karyawan. Semakin tinggi kebersyukuran maka semakin tinggi pula keterlibatan kerja karyawan, begitu juga sebaliknya semakin rendahnya rasa kebersyukuran maka semakin rendah pula keterlibatan karyawan dalam bekerja. Kesimpulannya adalah para karyawan yang mampu mensyukuri pekerjaan yang dimiliki, maka akan mampu meningkatkan keterlibatan karyawan tersebut dalam menjalankan pekerjaannya.

Penelitian yang dilakukan Yudiani (2017) dengan judul “*Work Engagement Karyawan Pt. Bukit Asam Persero Ditinjau Dari Spiritualitas*”. Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Bukit Asam, Persero berjumlah 46 orang. Penelitian ini memilih hasil yang menarik yakni terdapat hubungan antara *work engagement* dan spiritualitas pada karyawan PT. Bukit Asam, Persero. Yakni, ketika karyawan secara spiritual menemukan makna yang dalam dengan pekerjaannya maka karyawan akan memperlihatkan tingkat *engagement* yang

tinggi dengan menunjukkan semangat, dedikasi, dan konsentrasi penuh terhadap pekerjaan.

Penelitian tersebut memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yakni variabel kebersyukuran yang juga merupakan bagian dari jiwa spiritualitas mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan keterlibatan kerja karyawan. Ditunjukkan dengan para karyawan memiliki semangat, dedikasi serta mampu menikmati pekerjaan yang dimiliki menghasilkan pekerjaan mudah untuk dikerjakan dan maksimal. Schaufeli dan Bakker (2003) menjelaskan bahwa keterlibatan karyawan merupakan pemikiran positif, yaitu pemikiran untuk menyelesaikan hal yang berhubungan dengan pekerjaan dan dikarakteristikkan dengan *vigor* (resiliensi energi dan mental ketika bekerja), *dedication* (berpartisipasi dengan penuh dalam memajukan organisasi maupun perusahaan), *absorption* (dapat menikmati segala beban pekerjaan yang dimiliki).

Kebersyukuran merupakan perasaan positif yang perlu dimiliki para karyawan. masalah Emmons, McCullough dan Tsang (2004) Kebersyukuran merupakan suatu konsep yang telah berkembang dalam berbagai lingkup yang berbeda seperti, kebijakan moral, sikap, emosi, kebiasaan, ciri kepribadian, dan respon dalam mengatasi permasalahan. Selain itu, didalam al-qur'an juga banyak ayat yang membahas tentang pentingnya rasa bersyukur untuk dimiliki:

“Dan (ingatlah juga) tatkala Tuhanmu memaklumkan: sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih (QS. Ibrahim: 7)”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa kebersyukuran merupakan jiwa spitual yang memberikan dampak positif terhadap berbagai variabel, yang dalam hal ini adalah ketelibtan karyawan dalam bekerja. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa betapa pentingnya menanamkan perasaan bersyukur kepada para karyawan, karena mampu membantu para karyawan untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam bekerja. Dengan bersyukur karyawan akan lebih bersemangat, terlibat penuh dengan organisasi atau perusahaan instansi tempat mereka bekerja, serta mampu menikmati proses-proses dalam menyelesaikan suatu pekerjaan

Namun, berdasarkan hasil uji normalitas variabel kebersyukuran mendapatkan nilai $p=0,03$ ($p>0,05$) dan variabel keterlibatan kerja karyawan mendapatkan nilai $p=0,2$ ($p>0,5$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel ini tidak memiliki distribusi sebaran data yang normal. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa data hasil penelitian ini tidak dapat di generalisasikan, data hasil penelitian ini hanya dapat digunakan untuk penelitian ini saja.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan fakta yang menarik berdasarkan faktor demografik yakni jenis kelamin, jabatan berupa PNS dan NON PNS, serta dari segi gaji berupa UMR dan diatas UMR. Berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa reseponden yang berjenis kelamin laki-laki memiliki hubungan kebersyukuran dengan keterlibatan kerja karyawan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin perempuan (dapat dilihat pada tabel 12).

Kemudian untuk responden yang berstatus PNS memiliki nilai kebersyukuran dengan keterlibatan kerja yang lebih tinggi jika dibandingkan responden yang berstatus NON PNS (dapat dilihat pada tabel 13). Fakta menarik yang terakhir yakni, ditemukan bahwa responden yang memiliki pendapatan diatas UMR memiliki nilai kebersyukuran dengan keterlibtan kerja yang lebih tinggi jika dibandingkan karyawan yang memiliki pendapatan sesuai UMR (dapat dilihat pada tabel 14).

Pada saat pengambilan data peneliti mengalami beberapa kendala, yakni berupa keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti, kemudian dikarenakan beberapa responden mengalami kesulitan untuk mengerti dengan pertanyaan yang diajukan, maka peneliti harus menjelaskan satu persatu pertanyaan tersebut kepada responden. kendala selanjutnya adalah, dikarenakan perangkat desa tidak semua datang kekantor peneliti harus mendatangi para responden tersebut kerumah masing-masing untuk meminta kesediaan responden mengisi angket. Namun, beberapa kendala tersebut dapat diatasi oleh peneliti.